

PENGEMBANGAN MODUL PAI KELAS III DI SD N 03 LUBUAK BATINGKOK KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Mufidah Hayati¹, Wedra Aprison²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
mufidahhayati71@gmail.com

Abstract: *The background of this research is in the field of education, the most basic development of which is the development of modules as a source of learning. Module development is carried out to help smooth the teaching and learning process. The development of this module is carried out because in reality the existing modules are still far from the desired expectations and the module is not in the proper format or the components in the module are not yet complete. Researchers are interested in conducting research in the form of developing modules so that the module can fit the format, have complete components and can produce a valid module. The type of research used in this study is Research and Development (R&D), namely the type of research used to produce a particular product in this case is a module and to test the validity of the developed module. In collecting research data, researchers used data collection techniques through two sources, namely primary data sources from interviews, assessment sheets, and documentation, also from secondary data sources, researchers conducted reference studies from books and journals on the internet. Analysis of the data used in this study used descriptive qualitative analysis, namely by describing the results of product development for class III PAI modules. Based on the results of the research that the researcher did, the researcher has succeeded in developing a product in the form of a valid class III PAI module, an PAI module that is in accordance with the proper format, and is complete. The results of the module validation that have been carried out have gone through the stages of validation by material experts and assessment by educational practitioners, so it can be seen that the module eligibility standards according to material experts are based on 25 statements that become criteria from the assessment aspect, 90% results are obtained with very high criteria, while the assessment from education practitioners based on 10 statements that became aspects of the assessment obtained 97% results with very high criteria and it can be concluded that the module that has been developed is feasible to use.*

Keyword: *Module Development, PAI, Elementary School (SD)*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini yaitu dalam bidang pendidikan, pengembangan yang paling mendasar itu adalah pengembangan modul sebagai salah satu sumber belajar. Pengembangan modul dilakukan untuk membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Pengembangan modul ini dilakukan karena pada kenyataannya modul yang sudah ada masih jauh dari harapan yang diinginkan dan modul tersebut tidak sesuai dengan format yang seharusnya atau komponen pada modul belum lengkap. Peneliti tertarik melakukan penelitian berupa pengembangan terhadap modul agar modul bisa sesuai dengan formatnya, memiliki komponen yang lengkap dan dapat dihasilkan sebuah modul yang valid. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Research and Development (R&D) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dalam hal ini adalah modul dan untuk menguji kevalidan modul yang dikembangkan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dua sumber yaitu sumber data primer dari hasil wawancara, lembar penilaian, dan dokumentasi, juga dari sumber data sekunder, peneliti melakukan studi referensi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang ada di internet. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan hasil dari pengembangan produk modul PAI kelas III. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti sudah berhasil mengembangkan sebuah produk berupa modul PAI kelas III yang valid, modul PAI yang sudah sesuai dengan format yang seharusnya, dan lengkap. Hasil validasi modul yang telah dilakukan sudah melalui tahapan validasi oleh ahli materi dan penilaian oleh praktisi pendidikan, maka dapat diketahui standar kelayakan

modul menurut ahli materi dengan berdasarkan pada 25 pernyataan yang menjadi kriteria dari aspek penilaian, diperoleh hasil 90% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan penilaian dari praktisi pendidikan berdasarkan dengan 10 pernyataan yang menjadi aspek penilaiannya diperoleh hasil 97% dengan kriteria sangat tinggi dan dapat disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan tersebut sudah layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, PAI, Sekolah Dasar (SD)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Orang tua, sekolah, dan masyarakat bertanggung jawab secara penuh dalam bidang pendidikan (Fitriyah Rohmatin, 2017). Jika dilihat sekilas mengenai pendidikan agama zaman penjajahan belanda dan jepang dulu, kedudukan dari pendidikan agama Islam adalah sebagai ekstrakurikuler dan tidak wajib untuk diikuti oleh peserta didik. Pada tahun 1965, pada masa kemerdekaan, pendidikan agama Islam masih dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti. Beranjak ke tahun selanjutnya masa orde baru pada tahun 1966, mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah mulai diwajibkan untuk diikuti dan dipelajari oleh peserta didik dan akhirnya diperkuat dengan lahirnya UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan akidah atau keyakinan pada anak didik serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sosialnya. Dengan mempelajari pendidikan agama Islam maka diharapkan anak-anak dapat memiliki kepribadian yang baik dan mulia, dan agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadi anak yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari. Pendidikan agama pertama kali diberikan dan diajarkan oleh orang tua di dalam keluarga, lalu akan dipelajari di sekolah maupun di masyarakat supaya anak didik benar-benar bisa menunjukkan sifat insan kamil yang tercermin melalui sikap, tingkah laku, dan caranya dalam menghadapi persoalan hidup.

Tujuan pendidikan agama pada dasarnya sama dengan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mendidik dan membina sikap peserta didik dalam rangka mengabdikan kepada sang Khalik. Firman Allah SWT dalam QS. Az Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan tidaklah aku (Allah) menciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk menyembahku" (Al-Qur'an dan Terjemah, 2014).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT hanya untuk beribadah dan menyembah kepada-Nya. Dalam hal ini tentu diperlukan pendidikan yang akan mengarahkan manusia untuk mencapai manusia yang berakhlak mulia. Ayat di atas diperkuat oleh QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (Al-Qur'an dan Terjemah, 2014).

Surat Al-Baqarah diatas menjelaskan tentang peran manusia sebagai pemimpin (khalifah) atau pengelola di muka bumi. Manusia akan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah tentunya dengan ilmu pendidikan agama Islam, tanpa ada ilmu, manusia tidak akan mampu menjadi khalifah sekaligus mengelola bumi ini dengan baik.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam dan pendidikan nasional itu sejalan dalam tujuannya. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk mendidik dan membina sikap atau tingkah laku peserta didik serta menjadikan peserta didik sebagai seorang pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang lain. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya melibatkan seluruh komponen pendidikan terutama peserta didik sebagai subjek pendidikan serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pendidikan khususnya pendidikan formal yang berkaitan dengan peserta didik sebagai anak didik dan guru sebagai pendidiknya dalam suatu lingkungan belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan agama Islam di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam dari peserta didik yang beragama Islam (Iswantir, 2019). Pendidikan Islam bukan hanya sekedar pengajaran saja akan tetapi membimbing dengan nilai luhur dan tuntunan ajaran Islam agar peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki (Aminuddin & Wedra Aprison, 2021). Peran guru PAI sangatlah penting untuk memotivasi guna mendorong keinginan anak didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal melakukan perubahan terhadap tingkah laku peserta didik (Wasty Soemanto, 2012). Peran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sangat berat karena materinya yang sarat akan nilai-nilai moral dan spiritual, diperlukan usaha yang maksimal agar minat belajar peserta didik dapat meningkat khusus dalam mata pelajaran PAI (Armanida, Irna Andriati & Zulfiani Sesmiarni, 2017).

Disamping itu perlunya untuk memaksimalkan indikator-indikator lain dalam Pendidikan Agama Islam demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pemberian materi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pemberian materi ini bisa dilakukan melalui media cetak seperti modul kepada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi yang menyampaikan informasi berupa materi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pesan atau informasi tersebut. Suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu permasalahan. Berbagai masalah akan muncul karena sistem pembelajaran yang belum sepenuhnya luring, masih ada sekolah yang memberlakukan sistem belajar daring, yang menuntut guru lebih profesional lagi dalam merancang media pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Diantara bentuk permasalahan itu adalah kurangnya keprofesionalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena kurangnya pengembangan materi pelajaran dalam buku paket yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini sebahagian besar guru sudah membuat modul pembelajaran untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, namun modul yang dibuat oleh guru tersebut masih bersifat biasa dan kurang menarik minat baca siswa. Oleh sebab itu modul tersebut perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Kemampuan guru dalam melakukan perancangan suatu modul menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam bidang pendidikan, pengembangan yang paling mendasar ialah pada pengembangan modul untuk menyajikan materi pelajaran. Pengembangan modul ini dilakukan karena pada kenyataannya modul yang ada di sekolah masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, juga karena materi pada modul hanya secara umum dan tidak lengkap. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Elemen dari RPP salah satunya adalah sumber belajar. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mengembangkan modul sebagai salah satu dari sumber belajar khususnya modul pendidikan agama Islam.

Pendidikan secara luas dapat berlangsung dimana saja. Pendidikan tidak diikat oleh waktu, masa, dan ruang sehingga pendidikan dapat berlangsung sepanjang hayat (Silfia Hanani, 2013). Komponen pendidikan khususnya guru pada saat sekarang ini dihadapkan kepada berbagai tantangan dan problematika, apalagi pada saat ini pembelajaran belum sepenuhnya tatap muka. Permasalahan yang muncul itu terkait bagaimana agar materi khususnya pendidikan agama Islam tetap menarik minat dan perhatian peserta didik dan

materi itu bisa relevan dalam kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin berubah, juga terkait bagaimana agar materi pendidikan agama Islam itu bisa dikemas secara lengkap pada sumber belajar atau modul yang dipakai dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul ini dilakukan karena pada kenyataannya modul yang ada di sekolah masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan. Modul PAI kelas III yang ada saat ini sudah tidak relevan lagi jika kita melihat pada formatnya. Modul yang ada hanya memuat materi secara umum saja dan tidak lengkap, tidak dilengkapi dengan deskripsi mata pelajaran dan manfaat mata pelajaran yang merupakan cakupan dari tinjauan mata pelajaran, di dalam modul tidak dilengkapi dengan rangkuman dari materi, modul sudah dilengkapi dengan tes formatif dan kunci jawaban, akan tetapi tidak ada tindak lanjut, selain itu kurangnya ketersediaan buku sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, buku paket yang ada belum dilakukan inovasi dan kurang mampu memfasilitasi kebutuhan dari peserta didik. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru PAI di SD N 03 Lubuak Batingkok, guru PAI menyebutkan bahwa "pemahaman siswa sebenarnya sudah bagus, rasa ingin tahu siswa cukup tinggi, akan tetapi terkadang motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran PAI kurang, hal ini disebabkan karena banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti latar belakang yang berbeda-beda dan lingkungan yang membuat siswa malas untuk belajar". Jadi dari permasalahan yang ada ini maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap modul agar motivasi belajar siswa dalam belajar PAI semakin meningkat. Untuk mewujudkan hasil belajar agar semakin meningkat diperlukan strategi yang tepat yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan kemampuan, sikap, sehingga mereka bisa menyenangi pembelajaran (Supratman Zakir, 2015).

Upaya-upaya dalam pengembangan modul sebagai sumber belajar ini tentunya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, guru dituntut agar mampu mengembangkan kembali modul sesuai dengan format yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilannya dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media belum tersedia (Azhar Arsyad, 2014).

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan research and development dengan judul PENGEMBANGAN MODUL PAI KELAS III DI SD N 03 LUBUAK BATINGKOK, KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Research and Development (R&D). Research and Development (R&D) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk

menghasilkan suatu produk tertentu (Sugiyono, 2010), dalam hal ini adalah modul dan untuk menguji keefektifitasan modul yang telah dikembangkan. Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti alur dari Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model pengembangan 4-D dimulai dari tahapan Define, Design, Develop, dan Disseminate atau diadaptasikan ke bahasa Indonesia menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Trianto, 2010).

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu SD N 03 Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi ini dipilih secara mandiri sesuai dengan tujuan. Sekolah ini dipilih karena jaraknya yang dekat dengan tempat tinggal sehingga nantinya akan mudah untuk dilakukan penelitian dikarenakan kondisi yang saat ini masih pandemi. Modul PAI yang akan dihasilkan ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas III yang ada di SD N 03 Lubuak Batingkok yang masih menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang termasuk sumber data primer yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Yang akan di wawancara itu adalah guru sebagai orang yang akan secara langsung mengujicobakan modul PAI yang telah dikembangkan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait produk yang akan dikembangkan.

2. Lembar penilaian

Lembar penilaian berguna dalam menilai produk yaitu modul PAI yang telah dikembangkan. Lembar penilaian juga diperlukan untuk mengetahui kevalidan modul serta kelayakan modul yang telah dikembangkan. Lembar penilaian nantinya akan diisi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu dokumen hasil penelitian yaitu modul PAI kelas III materi "Shalat Kewajibanku".

Sumber data sekunder: Peneliti melakukan studi referensi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang ada di internet.

Pengembangan modul ini peneliti lakukan dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan. Untuk memvalidasi modul tersebut maka diperlukan instrumen penilaian berupa lembar penilaian yang tujuannya untuk mengetahui nilai dari suatu produk yang dikembangkan. Analisis

data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan hasil dari pengembangan produk modul PAI kelas III. Analisis data menggunakan metode statistik. Dalam analisis data ini, hasil penilai dari ahli materi dan praktisi pendidikan, akan diubah dari yang awalnya berbentuk huruf menjadi bentuk skor, seperti tabel dibawah ini (Ridwan, 2013).

Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tinggi (ST)	5
Tinggi (T)	4
Cukup (C)	3
Rendah (R)	2
Sangat Rendah (SR)	1

Untuk menganalisis hasil dari penilaian yang dilakukan maka menggunakan rumus berdasarkan skor likert yaitu :

$$P = x/y \times 100\%$$

Keterangan Rumus :

P = Persentase Kelayakan

x = Jumlah Pengumpulan Skor

y = Jumlah Skor Ideal

Kriteria Persentase Dari Hasil Validasi (Sa'dun Akbar, 2013)

80% < P ≤ 100%	Sangat Tinggi
60% < P ≤ 80%	Tinggi
40% < P ≤ 60%	Cukup
20% < P ≤ 40%	Rendah
0% < P ≤ 20%	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pengembangannya peneliti menggunakan model 4-D yang oleh Triagarajan dkk yang terdiri dari 4 langkah. Tahapan awal yang dilakukan dalam pendefinisian adalah melakukan analisis ujung depan terkait permasalahan yang terjadi dalam modul. Hasil dari analisis yang dilakukan, diketahui bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran belum maksimal dan modul yang ditemukan belum sama dengan format modul yang seharusnya. Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pembuatan modul PAI kelas III diawali dengan pengumpulan beberapa informasi dan kebutuhan dari modul sebagai bahan atau materi pelajaran. Setelah analisis ujung depan maka tahapan selanjutnya adalah tahapan analisis peserta didik (Learner Analysis). Dari analisis peserta didik yang telah dilakukan, kemampuan peserta didik yang dilihat dari tes prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI, umumnya peserta didik sudah menguasai materi dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemampuan guru yang bisa mengajar

dengan cara yang bisa menarik minat peserta didik dalam belajar juga dipengaruhi oleh dorongan dalam diri peserta didik untuk belajar dan dukungan dari orang tua. Guru adalah tenaga pendidik yang profesional yang bertugas untuk membimbing, melatih, mengarahkan peserta didik dalam belajar.

Sebagai seorang guru tentu harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa "Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut sangat penting dan harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Menurut Adams dan Dickey dalam Oemar Hamalik, dikatakan bahwa ada 13 peran guru di dalam kelas salah satunya yaitu guru berperan sebagai pembimbing, guru perlu memiliki keterampilan atau cara untuk mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa di sekolah (Oemar Hamalik, 2004). Selain dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, menurut Mulyasa prestasi siswa juga dipengaruhi oleh inteligensi, minat, sikap, dan motivasi dari peserta didik. Intelegensi adalah dasar bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang akan dicapai bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang akan dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensi peserta didik. Selain itu, minat juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran PAI (Mulyasa, 2008).

Dalam mendesain modul langkah awal yang dibutuhkan yaitu membuat cover dari modul. Selanjutnya membuat desain dalam modul, berupa identitas modul mulai dari nama mata pelajaran, kelas/semester, dan topik. Kemudian membuat KI (kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dan merumuskan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi), lalu membuat tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari modul, petunjuk dalam penggunaan modul bagi peserta orang tua siswa dan siswa. Setelah itu baru menjabarkan materi pembelajaran PAI kelas III dengan tema "Shalat Kewajibanku". Setelah materi dijabarkan maka selanjutnya dibuat tes atau uji kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika misalnya nilai siswa tidak mencapai standar nilai yang ditetapkan maka siswa harus melanjutkan untuk mengerjakan pengayaan sebagai tambahan nilai. Di dalam modul yang telah dirancang tersebut peneliti juga melengkapinya dengan kunci jawaban dan juga sumber rujukan yang digunakan. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan pendidik maupun peserta didik untuk membantu dalam memudahkan peserta

didik dalam belajar mandiri. Produk yang telah dikembangkan ini kemudian divalidasi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan.

1. Hasil validasi produk oleh ahli materi

Hasil validasi oleh ahli materi mencakup 25 aspek pertanyaan. Pada proses validasi materi terdapat beberapa saran dan masukan sebagai perbaikan agar produk yang dikembangkan lebih layak dan lebih baik dalam penggunaannya sebagai bahan atau sumber belajar. Hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan nilai rata-rata persentase kelayakan sebesar 90%, kategori penilaian adalah sangat baik, hal ini berarti modul PAI kelas III dengan tema "Shalat Kewajibanku" sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil validasi oleh praktisi pendidikan.

Hasil validasi oleh guru bidang studi PAI mencakup 10 aspek penilaian. Pada proses validasi guru bidang studi terdapat beberapa saran dan masukan sebagai perbaikan agar lebih layak dan lebih baik dalam penggunaannya sebagai bahan belajar bagi peserta didik. Hasil penilaian dari guru bidang studi mendapatkan nilai rata-rata persentase kelayakan sebesar 97%. Kategori penilaian adalah sangat baik, hal ini berarti modul PAI kelas III tema "Shalat Kewajibanku" sudah layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori, berikut ini peneliti akan paparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII smt II Jenjang SMP". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Puasa Wajib dan Sunnah serta Makanan Minuman Halal dan Haram ke dalam bentuk modul kelas VIII semester II dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar modul berdasarkan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar validasi untuk ahli media dan ahli materi. Pengembangan dilakukan melalui sembilan tahapan dengan menggunakan model Dick and Carey yaitu analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, analisis siswa dan konteks pembelajaran, menentukan tujuan khusus pembelajaran, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengem-bangkan materi pembelajaran, merancang dan

mengembangkan evaluasi formatif, merevisi pembelajaran. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah Ahli Media dan Ahli Materi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran. Tanggapan penilaian ahli media pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 62 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Tanggapan penilaian ahli materi pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 86 dengan skor maksimal 95. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria "Sangat Baik".

2. Penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD N Warugunung 1 Surabaya Semester I". Penelitian ini dilakukan oleh Siti Fatimah (2017). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Sammel dengan 4 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran, tetapi pengembangan dalam penelitian ini belum sampai pada penyebaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I, (2) mendeskripsikan kevalidan dan menguji efektifitas penerapan modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Semester I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "valid" dengan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,52 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Modul PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "efektif" dengan nilai rata-rata sebesar 3,75. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul PAI telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata 85,9%. Respon siswa terhadap pengembangan modul PAI telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 93,94%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran

dengan menggunakan modul PAI telah memenuhi kriteria "efektif" dengan nilai tes belajar 28 siswa mengalami peningkatan 0,46 kategori sedang.

3. Sebuah penelitian dan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Modul Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP telah menghasilkan sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan tema "Puasa Sunnah dan Wajib" serta "Makanan Minuman Halal dan Haram kelas VIII". Modul ini menggunakan model pengembangan dari Dick and Carey. Tahap pengembangan meliputi identifikasi terhadap tujuan pembelajaran, menganalisis tujuan pembelajaran, menganalisis karakter siswa, merumuskan tujuan khusus pembelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan serta memilih materi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membuat kerangka modul, lalu memasukkan materi dan gambar, membuat soal latihan, dan membuat rangkuman. Dan tahap terakhir yaitu validasi modul oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa modul memiliki tingkat kelayakan yang cukup tinggi. Dan masuk dalam kriteria "Sangat Baik" dan layak digunakan.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai dengan pembahasan yang juga telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan modul PAI pada materi "Shalat Kewajibanku" dengan memperhatikan KI dan KD yang sesuai dengan materi tersebut. Penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Modul yang dikembangkan tersebut telah melalui tahapan validasi oleh ahli materi dan penilaian oleh praktisi pendidikan.

Penilaian atau proses validasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan yang dapat diketahui dari hasil penilaian ahli materi dan praktisi pendidikan. Sesuai dengan hasil validasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa modul yang telah dikembangkan sudah memuat komponen yang lengkap dan valid. Standar kevalidan modul menurut ahli materi dengan berdasarkan pada 25 pernyataan yang menjadi kriteria dari aspek penilaian yang hasilnya diperoleh 90% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan menurut praktisi pendidikan berdasarkan 10 pernyataan yang menjadi aspek penilaiannya memperoleh hasil sebesar 97% dengan kriteria sangat tinggi.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul bidang studi PAI pada materi "Shalat Kewajibanku" adalah sebagai berikut:

1. Modul PAI kelas III materi "Shalat Kewajibanku" yang telah dikembangkan agar dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar secara mandiri di rumah dengan bimbingan dari orang tua.
2. Modul PAI kelas III materi "Shalat Kewajibanku" dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Referensi

- Akbar, Sa'dun, Instrumen Perangkat Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Aminuddin, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Amzah, 2005)
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Hamalik, Oemar, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hanani, Silfia, Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Irna Andriati, Zulfani Sesmiarni, dan Armanida, 'Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 2.2 (2017), 147
- Iswantir, *PENDIDIKAN ISLAM Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- RI, Kementerian Agama, Al-Quran Dan Terjemahannya QS. Az Zariyat Ayat 56 (Jakarta: Sahifa, 2014)
- Ridwan, Metode Dan Teknik Menyusun Tesis, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Rohmatin, Fitriyah, 'Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam DiI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunaghita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman', *Jurnal EL-Tarbawi*, X.1 (2017), 50
- Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan) (Jakarta: rineka cipta, 2012)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif—Progresif (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010)
- UU No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika)
- Wedra Aprison, Aminuddin, 'Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam', *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 125
- Zakir, Supratman, 'Local Web Base Learning: Media Pembelajaran Alternatif, PROSIDING Asean Comparative Education Research Conference (ACER-N 2015)', p. 1108